

PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *CURRENT RATIO*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022)

SKRIPSI

Oleh:

FEBI

20200100206

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *NET PROFIT MARGIN* (NPM),
CURRENT RATIO, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh:

Febi

20200100206



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Febi

Nim : 20200100206

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

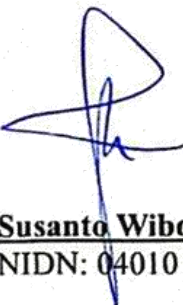
Judul Skripsi : Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

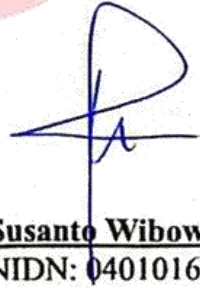
Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 18 September 2023

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN: 0401016810


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN: 0401016810

UNIVERSITS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Febi

NIM : 20200100206

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Tangerang, 20 Desember 2023

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN: 0401016810



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN: 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Febi

NIM : 20200100206

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 20 Desember 2023

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN: 0401016810



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN: 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Febi
NIM : 20200100206
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Jum'at, tanggal 23 Februari 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Etty Herijawati, S.E., M.M.
: NIDN : 0416047001



Penguji I : Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.
: NIDN : 0401118204



Penguji II : Eso Hernawan, S.E., M.M.
: NIDN : 0410067609

Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis murni gagasan, rumusan, dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen dan Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 20 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,



Febi

NIM: 20200100206



**PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *NET PROFIT MARGIN* (NPM),
CURRENT RATIO, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel diperoleh sebanyak 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan *software* SPSS Versi 26.

Berdasarkan temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai signifikan 0,026, *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai signifikan 0,068, *Current Ratio* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai 0,000, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai signifikan 0,088. Secara simultan, *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai signifikan 0,000.

Kata Kunci: *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba

THE EFFECT OF RETURN ON ASSETS (ROA), NET PROFIT MARGIN (NPM), CURRENT RATIO, AND FIRM SIZE ON PROFIT GROWTH (EMPIRICAL STUDY OF FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2019-2022)

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio, and Firm Size on Profit Growth in Food and Beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022.

This research used a quantitative research method. The population in this study were Food and Beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. The sampling technique used was purposive sampling technique so that the sample obtained was 10 food and beverage sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2022. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis with SPSS Version 26 software.

Based on the research findings, it can be concluded that partially Return on Asset (ROA) has a significant and positive effect on Profit Growth with a significant value of 0.026, Net Profit Margin (NPM) has no significant effect on Profit Growth with a significant value of 0.068, Current Ratio has a significant and negative effect on Profit Growth with a value of 0.000, and Firm Size has no significant effect on Profit Growth with a significant value of 0.088. Simultaneously, Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio, and Firm Size have a significant effect on Profit Growth with a significant value of 0.000.

Keywords: ***Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio, Firm Size, Profit Growth.***

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kebaikan dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu dengan judul **“Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”**.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi dalam jenjang pendidikan Strata 1 (satu) Konsentrasi Akuntansi Keuangan dan Perpajakan di Universitas Buddhi Dharma, Tangerang.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.

2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh Dosen dan Staff pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu, memberikan masukan, dan membimbing penulis selama masa perkuliahan.
6. Orang tua dan kakak penulis yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
7. Teman seperjuangan penulis yaitu Anastacia, Mariska, Riyanti, dan Yulita yang telah membantu, memberikan masukan, memberikan motivasi, dan memberikan hiburan selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Teman penulis yaitu Vinda yang selalu mendengarkan, memberikan masukan, dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, dukungan, doa, dan motivasi kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis menghargai setiap kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik. Penulis memiliki harapan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca.

Tangerang, 20 Desember 2023

Penulis,



Febi

NIM: 20200100206



DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK..... i

ABSTRACT..... ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN..... xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Rumusan Masalah 9

D. Tujuan Penelitian 10

E. Manfaat Penelitian..... 11

F. Sistematika Penulisan Skripsi..... 12

BAB II LANDASAN TEORI..... 14

A. Gambaran Umum Teori..... 14

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)..... 14

2. Analisis Rasio Keuangan	15
3. <i>Return on Asset</i>	18
4. <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	20
5. <i>Current Ratio</i>	21
6. Ukuran Perusahaan	24
7. Pertumbuhan Laba	27
B. Hasil Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pemikiran	37
D. Perumusan Hipotesa	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Objek Penelitian	43
C. Jenis dan Sumber Data	44
D. Populasi dan Sampel.....	44
1. Populasi.....	44
2. Sampel	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	49
1. Variabel Independen (X).....	50
2. Variabel Dependen (Y)	51
G. Teknik Analisis Data.....	53
1. Statistik Deskriptif	53
2. Uji Asumsi Klasik.....	53
3. Analisis Regresi Linier Berganda	57
4. Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	58
5. Uji Hipotesis	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	60
1. Variabel Independen.....	60
2. Variabel Dependen	72
B. Analisis Hasil Penelitian.....	74
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	74

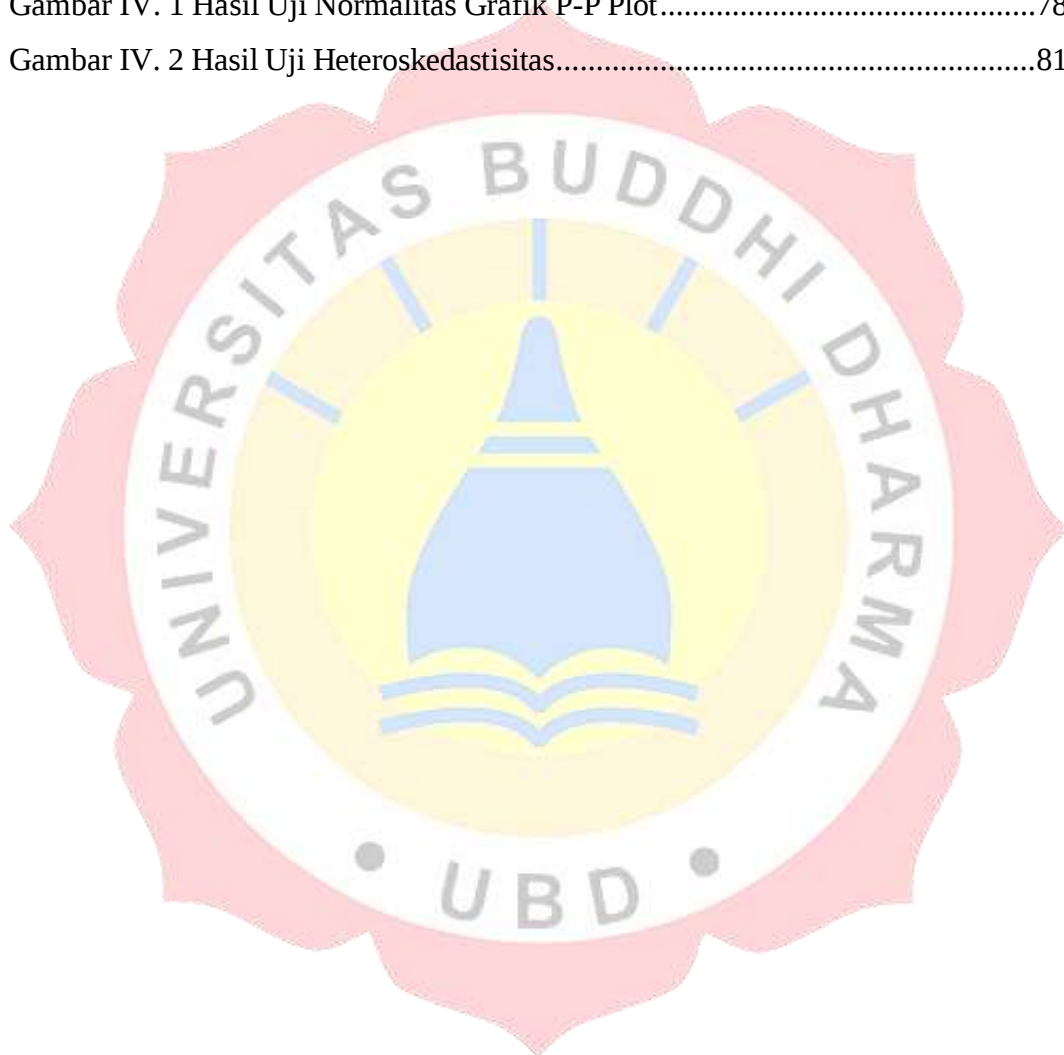
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	76
3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	83
4. Hasil Uji Koefisien Determinasi	85
C. Pengujian Hipotesis	86
1. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T).....	86
2. Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)	88
D. Pembahasan	89
1. Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba	89
2. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Pertumbuhan Laba.....	90
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba.....	91
4. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba.....	92
5. Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Current Ratio</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba.....	93
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
1. Bagi Perusahaan.....	95
2. Bagi Investor.....	97
3. Bagi Peneliti Selanjutnya	97
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Kriteria Ukuran Perusahaan	26
Tabel II. 2 Hasil Penelitian Terdahulu	31
Tabel III. 1 Sampel Perusahaan	46
Tabel III. 2 Daftar Nama Sampel Perusahaan.....	47
Tabel III. 3 Operasionalisasi Variabel	52
Tabel IV. 1 Return on Asset	61
Tabel IV. 2 Net Profit Margin	63
Tabel IV. 3 Current Ratio.....	66
Tabel IV. 4 Ukuran Perusahaan	69
Tabel IV. 5 Pertumbuhan Laba	72
Tabel IV. 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif	75
Tabel IV. 7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	77
Tabel IV. 8 Hasil Uji Multikolinieritas.....	79
Tabel IV. 10 Analisis Regresi Linier Berganda.....	83
Tabel IV. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	85
Tabel IV. 12 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T)	86
Tabel IV. 13 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F).....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Grafik Pertumbuhan Laba Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2019-2022.....	3
Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar IV. 1 Hasil Uji Normalitas Grafik P-P Plot.....	78
Gambar IV. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	81



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 Tabulasi Data Variabel
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan Return on Asset (ROA)
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan Net Profit Margin (NPM)
- Lampiran 6 Hasil Perhitungan Current Ratio
- Lampiran 7 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 8 Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
- Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas Grafik Normal P P Plot
- Lampiran 11 Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 13 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
- Lampiran 15 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T)
- Lampiran 16 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)
- Lampiran 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)
- Lampiran 18 Laporan Keuangan PT Akasha Wira International Tbk 2019-2022
- Lampiran 19 Tabel Durbin Watson
- Lampiran 20 Tabel Uji T
- Lampiran 21 Tabel Uji F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya perusahaan yang ada di dunia usaha menyebabkan persaingan di industri bisnis menjadi semakin kompetitif. Bertumbuhnya industri bisnis di Indonesia saat ini menjadikan setiap perusahaan termotivasi untuk meningkatkan daya saingnya dalam memajukan bisnisnya. Setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dan mengoptimalkan laba dari kegiatan usaha yang dilakukan di dalam persaingan bisnis yang kompetitif untuk mempertahankan eksistensinya di dunia usaha. Tujuan mendirikan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Laba merupakan salah satu elemen yang penting dalam perusahaan sebagai acuan dalam mengetahui keberhasilan kinerja perusahaan. Laba suatu perusahaan setiap periodenya bersifat berubah-ubah didasarkan pada penjualan yang diperoleh.

Perusahaan dapat dikatakan sehat jika kinerja keuangannya baik. Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan secara periodik. Laporan keuangan merupakan informasi yang berisi ringkasan pencatatan transaksi keuangan perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan keuangan merupakan alat untuk mendapatkan gambaran mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan dan untuk mengetahui besarnya perolehan laba atau perusahaan dalam satu periode. Apabila kinerja keuangan

suatu perusahaan baik maka pertumbuhan laba perusahaan positif sebaliknya apabila kinerja keuangan suatu perusahaan belum maksimal maka pertumbuhan laba perusahaan negatif.

Pertumbuhan laba merupakan persentase perubahan laba dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan laba merupakan informasi yang dibutuhkan dan berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan yang ada di dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba dijadikan sebagai dasar pertimbangan oleh kreditur dalam memberikan pinjaman dan investor dalam menanamkan modal. Semakin baik pertumbuhan laba yang diperoleh oleh perusahaan maka semakin mudah perusahaan dalam menarik kreditur dan investor. Informasi yang didapat pada pertumbuhan laba mencerminkan hasil kinerja dan keadaan keuangan perusahaan kepada kreditur, investor, atau calon investor. Untuk mengetahui pertumbuhan laba perusahaan dapat analisis melalui analisis kinerja keuangan melalui laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan dapat menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan perbandingan satu pos dengan pos lainnya dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan yang relevan yang digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan dan mengetahui seberapa efektif dan efisien kinerja keuangan perusahaan.

Di bawah ini merupakan grafik analisis pertumbuhan laba pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022:



Sumber: idx.co.id, data diolah.

Gambar I. 1

Grafik Pertumbuhan Laba Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2019-2022

Pada grafik di atas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan dan penurunan pada pertumbuhan laba sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2022. Pada tahun 2019 pertumbuhan laba mengalami penurunan yaitu sebesar -0,4209. Meskipun masih mengalami tren negatif namun pada tahun 2020 pertumbuhan laba sedikit peningkatan yaitu berada di angka -0,0036 dan pada tahun 2021 pertumbuhan laba menunjukkan tren positif yaitu meningkat pesat sampai pada 10,6462 namun pertumbuhan laba kembali mengalami penurunan pada tahun 2022 yaitu sebesar 4,9169. Peningkatan dan penurunan tersebut menjadi sebuah dasar untuk meneliti pertumbuhan laba pada sub sektor makanan dan minuman tahun 2019-2022.

Beberapa perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang positif pada semester I tahun 2023 adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP),

PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF), dan PT Mayora Indah Tbk. (MYOR). ICBP memperoleh lonjakan yang tinggi yaitu sebesar 196,60%, laba yang diperoleh ICBP adalah sebesar Rp5,72 triliun yang sebelumnya sebesar Rp1,93 triliun. Hal ini disebabkan karena ICBP berhasil menekan beban penjualan netto menjadi Rp21,94 triliun yang sebelumnya sebesar Rp22,19 triliun. Pendapatan ICBP juga meningkat sebesar 5,78%, sebelumnya pendapatannya berada di angka Rp32,29 triliun namun pada semester I tahun ini pendapatannya sebesar Rp34,47 triliun. INDF juga menunjukkan kinerja yang positif pada semester I tahun 2023 yaitu memperoleh penjualan netto sebesar Rp56,08 triliun yang sebelumnya Rp52,78 triliun, ini berarti penjualan netto INDF mengalami kenaikan sebesar 6,24%. Sejalan dengan peningkatan penjualan netto, beban pokok penjualan INDF juga mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp38,78 triliun yang sebelumnya sebesar Rp36,48 triliun. INDF memperoleh laba pada semester I tahun 2023 sebesar Rp5,56 triliun yang berarti melonjak 91,93% dari sebelumnya yaitu sebesar Rp2,9 triliun (Aprilia, 2023).

Selain itu, MYOR memperoleh pertumbuhan positif pada semester I tahun 2023 yaitu melonjak tinggi sebesar 86,59%. Namun, MYOR memperoleh kenaikan sedikit pada penjualan bersih yaitu hanya 3,13%. Tercatat penjualan bersih pada semester I tahun 2023 sebesar Rp 14,82 triliun dan pada periode sebelumnya sebesar Rp14,37 triliun. Total aset MYOR pada semester I 2023 mengalami kenaikan menjadi Rp23,65 triliun karena bertambahnya kas dan setara kas menjadi Rp5,00 triliun dan bertambahnya jumlah persediaan sebesar

Rp4,49 triliun. Liabilitas MYOR juga mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp10,36 triliun pada semester I 2023 (Timorria, 2023).

Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba pada semester I tahun 2023 diantaranya yaitu PT Kino Indonesia Tbk. (KINO) dan PT Lima Dua Lima Tiga Tbk. (LUCY). KINO mengalami penurunan laba sebesar 29,2% dibanding dengan tahun lalu. Laba bersih yang dicatat KINO pada semester I 2023 sebesar Rp31,738 miliar sedangkan laba bersih pada periode yang sama di tahun lalu sebesar Rp44,845 miliar. Meskipun beban pokok penjualan telah diturunkan, namun laba kotor tetap mengalami penurunan sebesar 3,6% dikarenakan penjualan KINO juga mengalami penurunan sebesar 5,3%. Jumlah kewajiban KINO mengalami penurunan juga yaitu sebesar 3,9% menjadi Rp3,017 triliun. Selain itu, LUCY juga mengalami penurunan laba pada semester I 2023 yaitu sebesar 38,12%. Laba yang diperoleh LUCY pada semester I 2023 adalah sebesar Rp1,79 miliar sedangkan laba yang diperoleh pada periode yang sama pada tahun lalu adalah sebesar Rp2,89 miliar. LUCY mengalami peningkatan penjualan sebesar 95,22%. Penjualan Lucy pada semester I 2023 adalah sebesar Rp41,99 miliar yang sebelumnya adalah sebesar Rp21,51 miliar. Namun peningkatan penjualan tersebut tidak mampu untuk menutupi penurunan laba dikarenakan beban pokok pendapatan yang meningkat sangat tinggi yaitu sebesar 142,89%. Total aset LUCY mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp94,15 miliar dan total liabilitas LUCY pada semester I 2023 juga mengalami peningkatan dari

periode yang sama di tahun lalu yaitu sebesar Rp49,26 miliar (Durrohman, 2023).

Faktor pertama yang dapat memengaruhi Pertumbuhan Laba adalah *Return on Asset* (ROA). Menurut (Harahap 2018, 305) *Return on Asset* merupakan rasio yang mencerminkan perputaran aset yang diukur melalui volume penjualan. Rasio ini mengukur seberapa efektifnya manajemen dalam mengorganisasikan investasinya. Semakin tinggi *Return on Asset* sebuah perusahaan, maka semakin baik. Hal ini berarti jika nilai *Return on Asset* semakin tinggi maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya semakin efektif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Audrey, 2023) menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Berbeda dengan Audrey, hasil penelitian menurut (Prasongko & Hirawati, 2022) *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi Pertumbuhan Laba adalah *Net Profit Margin* (NPM). Menurut (Rudianto 2021, 136) *Net Profit Margin* adalah alat ukur yang digunakan untuk membandingkan antara perolehan laba bersih perusahaan dalam suatu periode tertentu dengan perolehan total pendapatan yang berasal dari penjualan produk ataupun pendapatan lainnya. Menurut (Syahida & Agustin, 2021) apabila perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka diasumsikan bahwa perusahaan produktif dalam kegiatan usahanya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Septinia, 2022) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Semakin

tinggi *Net Profit Margin* yang diperoleh maka semakin tinggi Pertumbuhan Laba suatu perusahaan. Sedangkan menurut (Fathimah & Hertina, 2022) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Faktor ketiga yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba adalah *Current Ratio*. Menurut (Harahap 2018, 301) *Current Ratio* digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh aset lancar dapat menutupi kewajiban lancarnya. Semakin tinggi *Current Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan sehingga semakin tinggi pertumbuhan labanya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kalsum, 2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan menurut (Septinia, 2022) *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Faktor keempat yang dapat memengaruhi Pertumbuhan Laba adalah Ukuran Perusahaan. Menurut (Kalbuana *et al.*, 2021) Ukuran Perusahaan merupakan suatu tolak ukur berdasarkan total aktiva, total penjualan, dan nilai perusahaan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Biasanya, perusahaan yang mempunyai Ukuran Perusahaan yang besar maka memiliki total aset yang besar juga sehingga perusahaan cenderung stabil dan mampu memperoleh laba yang lebih besar dibanding perusahaan yang mempunyai total aset yang sedikit. Ukuran Perusahaan yang besar juga biasanya memiliki tingkat risiko yang besar, namun besarnya Ukuran Perusahaan dapat memudahkan perusahaan dalam menarik calon investor dan mendapatkan

hutang kemudian mengelola dana tersebut untuk menghasilkan pendapatan dan laba yang lebih besar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Rivandi, 2023) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maryati & Siswanti, 2022) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya tingkat fluktuasi pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2022.
2. Kenaikan dan penurunan laba pada tahun 2019-2022 yang dapat memengaruhi Pertumbuhan Laba pada suatu perusahaan.

3. Terdapat berbagai faktor lain dapat yang memengaruhi Pertumbuhan Laba antara lain *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan.
4. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

5. Apakah *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka diperoleh tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan

Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana mengimplementasikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang pertumbuhan laba dan pengaruhnya terhadap rasio-rasio keuangan berupa *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang bertujuan untuk mengoptimalkan laba.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat oleh investor atau calon investor untuk menilai kinerja perusahaan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menetapkan pilihan dalam menanamkan modal di perusahaan yang tepat.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi gambaran umum teori terkait variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut (Fadli *et al.* 2022, 129) asumsi utama dari teori sinyal yaitu karena adanya perbedaan informasi yang diterima dari masing-masing pihak berbeda. Perusahaan relatif lebih cepat dan lebih banyak mengetahui informasi mengenai internal perusahaan dibandingkan dengan pihak luar seperti investor atau kreditor. Kurangnya informasi tentang perusahaan oleh pihak luar menyebabkan harga saham suatu perusahaan rendah. Oleh karena itu, perusahaan berusaha mengurangi asimetri informasi dengan memberikan sinyal kepada pihak luar agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Teori sinyal adalah informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Fadli *et al.* 2022, 13). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang telah diselesaikan oleh manajemen untuk menginterpretasikan keinginan publik dan sinyal juga dapat berupa kemajuan atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Teori ini mendeskripsikan tentang bagaimana pentingnya informasi yang dikeluarkan bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, manajemen

berupaya untuk menyampaikan informasi lengkap kepada investor sehingga investor dapat menyesuaikan keputusannya berdasarkan sinyal yang diterima (Supriadi 2020, 339).

Pengumuman informasi yang positif merupakan sinyal yang baik bagi suatu perusahaan karena dapat memengaruhi pengambilan keputusan investor dalam melakukan investasi ke dalam suatu perusahaan. Pertumbuhan laba yang meningkat setiap periodenya merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam memberikan sinyal baik kepada investor. Pemberian sinyal tersebut dapat dilakukan oleh perusahaan melalui akun-akun di dalam laporan keuangan sehingga investor dapat membeli saham yang dapat meningkatkan pertumbuhan laba dan juga melalui laporan keuangan investor dapat memprediksi pertumbuhan laba suatu perusahaan di masa yang akan datang.

2. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut (Atul *et al.*, 2022) mendefinisikan bahwa:

“Rasio keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan yaitu dengan membagi satu angka dengan lainnya.”

Menurut (Novita, 2022) menyatakan bahwa:

“Rasio keuangan merupakan sebuah indikator yang menjadi penghubung dua angka akuntansi dan didapat dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain.”

Menurut (Meliana *et al.*, 2022) mendefinisikan bahwa:

“Rasio keuangan adalah suatu alat ukur yang digunakan dalam mengukur keuangan.”

Dari penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rasio keuangan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan dilakukannya perbandingan antara satu angka dengan angka lainnya yang terdapat di dalam laporan keuangan.

b. Manfaat Rasio Keuangan

Menurut (Fahmi 2018, 173) rasio keuangan mempunyai manfaat, yaitu:

- 1) Rasio keuangan berguna sebagai alat dalam memonitor prestasi dan kinerja perusahaan.
- 2) Rasio keuangan berguna sebagai acuan dalam membuat suatu perencanaan.
- 3) Rasio keuangan berguna sebagai alat untuk menilai suatu keadaan dari segi keuangan perusahaan.
- 4) Rasio keuangan berguna sebagai sarana untuk mengantisipasi risiko yang dapat terjadi bagi kreditur.
- 5) Rasio keuangan berguna sebagai sarana penilaian bagi pihak yang berkepentingan.

c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut (Margaretha *et al.*, 2021) terdapat beberapa jenis rasio keuangan, yaitu:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

2) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas sebuah perusahaan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas terdiri dari *inventory turnover* dan *total asset turnover*.

3) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam membiayai aktiva dengan hutang. Rasio solvabilitas terdiri dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*.

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kesanggupan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Rasio profitabilitas terdiri *return on asset*, *return on equity*,

gross profit margin, net profit margin, dan operating profit margin.

3. **Return on Asset (ROA)**

a. Pengertian *Return on Asset*

Menurut buku (Sukmawati Sukamulja 2019, 98) menyatakan bahwa:

“*Return on asset* merupakan alat yang digunakan oleh perusahaan untuk menguji kemampuan dalam menciptakan laba bersih dan menguji tingkat pengembalian atas investasi perusahaan dari aset yang dimiliki.”

Menurut (Kasmir 2019, 203) menyatakan bahwa:

“*Return on asset* adalah sebuah hasil dari perbandingan total aset yang telah digunakan oleh perusahaan.”

Menurut (Hery 2018, 193) mendefinisikan bahwa:

“*Return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya bagian aset dalam menghasilkan laba bersih.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan *Return on Asset* adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan dengan melakukan perbandingan pada jumlah aset. Semakin tinggi *return on asset* suatu perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

b. Tujuan dan Manfaat *Return on Asset*

Menurut (Hery 2023, 241) tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas yang diproksi dengan *Return on Asset*, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu.
- 2) Untuk membandingkan posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk membandingkan perkembangan laba dalam kurun waktu tertentu.
- 4) Untuk menguji besarnya total laba bersih yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang ada dalam total aset.
- 5) Untuk menguji besarnya jumlah laba bersih yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang ada dalam total ekuitas.
- 6) Untuk menilai margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk menilai margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

c. Rumus *Return on Asset*

Return on Asset dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Sukmawati Sukamulja 2019, 98)

4. *Net Profit Margin* (NPM)

a. Pengertian *Net Profit Margin*

Menurut (Hery 2018, 144) mendefinisikan bahwa:

“*Net profit margin* adalah sebuah perbandingan yang digunakan untuk mengetahui besarnya rasio laba bersih atas penjualan bersih.”

Menurut (Muslichah & Bahri 2021, 276) mengemukakan bahwa:

“*Net profit margin* digunakan untuk mengukur laba bersih per rupiah penjualan.”

Menurut (Sumarsan 2021, 34) menyatakan bahwa:

“*Net profit margin* mencerminkan banyaknya laba bersih setelah pajak perusahaan yang diterima perusahaan pada setiap adanya penjualan yang dilakukan perusahaan.”

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan bersih. *Net profit margin* menggambarkan keadaan profit perusahaan. Tingginya *net profit margin* mencerminkan efektifnya perusahaan dalam mengatur biaya dan menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari pendapatan perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin*

Menurut (Kasmir 2019, 199) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas yang diproksi dengan *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji laba yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu.
- 2) Untuk membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun saat ini.
- 3) Untuk mengevaluasi perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai total laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengetahui kemampuan produktivitas dana perusahaan yang digunakan dari pinjaman atau modal sendiri.
- 6) Dan tujuan lainnya.

c. Rumus *Net Profit Margin*

Net Profit Margin dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: (Sumarsan 2021, 34)

5. *Current Ratio*

a. Pengertian *Current Ratio*

Menurut (Sumarsan 2021, 27) menyatakan bahwa:

“*Current ratio* mengukur sejauh mana aset lancar perusahaan dapat memenuhi liabilitas jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki.”

Menurut (Sukmawati Sukamulja 2019, 88) mengemukakan bahwa:

“*Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar perusahaan.”

Menurut (Muslichah & Bahri 2021, 275) menyatakan bahwa:

“*Current ratio* mengukur kesanggupan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera diselesaikan dengan aset lancar.”

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan melalui aset lancarnya. *Current ratio* merupakan rasio perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendeknya. Nilai *current ratio* mengindikasikan kesehatan keuangan perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* mencerminkan semakin besarnya ketersediaan aset yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya semakin rendah *current ratio* mencerminkan semakin kecilnya ketersediaan aset yang

dapat digunakan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan (Rudianto 2021, 184).

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Menurut (Gunawan, 2020) tujuan dan manfaat *Current Ratio* yaitu:

- 1) Untuk menguji kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk menguji kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk menguji kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa menghitung persediaan atau piutang.
- 4) Untuk menguji atau menilai antar total persediaan yang ada dengan modal perusahaan.
- 5) Untuk menguji besarnya uang kas yang dimiliki perusahaan untuk membayar hutang.
- 6) Untuk merencanakan masa depan terutama yang berhubungan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7) Untuk melihat keadaan dan posisi likuiditas perusahaan dalam periode waktu tertentu dan melakukan komparasi untuk beberapa periode.
- 8) Untuk mengetahui kelemahan dari masing-masing komponen dari aset lancar dan hutang lancar.

- 9) Sebagai dorongan bagi pihak manajemen untuk mengubah kinerjanya melalui rasio likuiditas yang dimiliki saat ini.

c. Rumus *Current Ratio*

Current Ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Sumber: (Sukmawati Sukamulja 2019, 88)

6. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut (Effendi & Ulhaq, 2021) mendefinisikan bahwa:

“Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diuji melalui *Logaritma natural* total aset yang dimiliki oleh perusahaan.”

Menurut (Nabila & Rahmawati, 2023) menyatakan bahwa:

“Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang dipantau dengan beraneka macam cara termasuk adanya kepemilikan total aktiva.”

Menurut (Jusmansyah, 2022) mengemukakan bahwa:

“Ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan yang dapat ditentukan melalui total aset dan penjualan untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang berarti perusahaan yang lebih besar akan memperoleh keuntungan dalam sumber dana yang digunakan untuk membiayai investasinya yang menghasilkan keuntungan.”

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Ukuran

Perusahaan adalah sebuah skala untuk menentukan besar kecilnya

suatu perusahaan yang diklasifikasikan berdasarkan total aktiva, jumlah penjualan, dan nilai saham. Besarnya ukuran suatu perusahaan dapat memengaruhi investor dalam menanamkan modalnya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar juga perolehan laba yang didapat.

b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 klasifikasi ukuran perusahaan dibagi menjadi 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Klasifikasi ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset dan total penjualan perusahaan.

Definisi dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

4) Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kriteria ukuran perusahaan telah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

Tabel II. 1
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Kekayaan Bersih (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan

Usaha Mikro	Maksimal Rp 50.000.000	Maksimal Rp 300.000.000
Usaha Kecil	> Rp 50.000.000 – Rp 500.000.000	> Rp 300.000.000 – Rp 2.500.000.000
Usaha Menengah	>Rp 500.000.000 – Rp 10.000.000.000	>Rp 2.500.000.000 – Rp 50.000.000.000
Usaha Besar	> Rp 10.000.000.000	> Rp 50.000.000.000

c. Rumus Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$$

Sumber: (Ariyagraha & Suprihadi, 2018)

Keterangan:

$\ln$ = Logaritma natural

Total Asset = jumlah keseluruhan dari aset lancar, aset tetap, dan aset tak berwujud.

7. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian Laba

Menurut PSAK 46 tahun 2018 dalam (Maryati & Siswanti, 2022) mendefinisikan bahwa:

“Laba yaitu laba akuntansi adalah laba bersih selama satu periode sebelum dikurangkan dengan beban pajak.”

Menurut (Hasanudin *et al.* 2021, 151) mengemukakan bahwa:

“Laba merupakan peningkatan modal yang bersumber dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu perusahaan dan dari semua transaksi atau keadaan lain yang dapat memengaruhi suatu perusahaan selama suatu periode tertentu kecuali yang muncul dari adanya pendapatan atau investasi yang dimiliki pemilik.”

Menurut (Ardhianto 2019, 100) mendefinisikan bahwa:

“Laba merupakan kelebihan total pendapatan yang dibandingkan dengan total bebannya. Laba disebut juga dengan pendapatan bersih atau *net earnings*.”

Berdasarkan pengertian laba di atas, maka dapat disimpulkan laba merupakan penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan yang berasal dari aktivitas penjualan perusahaan.

Terdapat jenis-jenis laba menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

- 1) Laba kotor yaitu laba yang dihasilkan sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan.
- 2) Laba operasional yaitu selisih antara laba kotor dan biaya-biaya operasi dan diterima dari aktivitas operasi utama perusahaan.
- 3) Laba sebelum dikurangi bunga dan pajak yaitu laba yang diperoleh sebelum adanya bunga dan pajak.
- 4) Laba bersih atau laba setelah pajak yaitu laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi pajak yang ada.

b. Pertumbuhan Laba

Menurut (Widiyanti, 2019) menyatakan bahwa:

“Pertumbuhan laba merupakan perubahan yang ada pada laporan keuangan per-tahun.”

Menurut (Napitupulu, 2019) mengemukakan bahwa:

“Pertumbuhan laba adalah selisih antara laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya.”

Menurut (Alpionita & Kasmawati, 2020) mengemukakan bahwa:

“Pertumbuhan laba menyatakan bagaimana selisih persentase pertumbuhan laba pada suatu perusahaan menggambarkan bahwa keadaan kinerja perusahaan juga baik, jika keadaan ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik.”

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa Pertumbuhan Laba adalah perbandingan antara laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya untuk mengukur kenaikan atau penurunan laba pada perusahaan. Jika laba di perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya maka menggambarkan kinerja perusahaan baik dan mendorong investor untuk berinvestasi.

c. Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut (Yetty *et al.*, 2018) Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Besarnya perusahaan, yakni meningkatnya pertumbuhan laba dipengaruhi oleh besarnya perusahaan.

- 2) Umur perusahaan, yakni perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam memperoleh laba dibandingkan dengan perusahaan yang sudah lama didirikan.
- 3) Tingkat *leverage*, yakni perusahaan yang memiliki banyak hutang maka manajer cenderung memalsukan keuntungannya agar dapat mengecilkan pertumbuhan laba yang monoton.
- 4) Tingkat penjualan, yakni penjualan pada tahun sebelumnya yang tinggi dan penjualan di masa yang akan datang yang lebih tinggi akan memengaruhi pertumbuhan laba.
- 5) Perubahan laba pada tahun sebelumnya, yakni laba yang akan diperoleh pada tahun berikutnya tidak bisa dijamin dengan perubahan laba pada tahun lalu.

d. Rumus Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Sumber: (Harahap 2018, 310)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dibawah ini merupakan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan Pertumbuhan Laba yang telah dirangkum di dalam Tabel II.2.

Tabel II. 2

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Septinia, 2022)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Asset Ratio</i> (ROA), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019	Independen: - <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) - <i>Return on Asset</i> (ROA) - <i>Net Profit Margin</i> Dependen: - Pertumbuhan Laba	Hasil menyatakan bahwa: - <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba - <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba - <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
2	(Maryati & Siswanti, 2022)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek	Independen: - <i>Debt to Equity Ratio</i> - Ukuran Perusahaan Dependen: - Pertumbuhan Laba	Hasil penelitian menyatakan bahwa: - <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh

		Indonesia Tahun 2015-2019)		terhadap Pertumbuhan Laba - <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
3	(Audrey, 2023)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)	Independen: - <i>Return on Asset</i> (ROA) - <i>Return on Equity</i> (ROE) - Ukuran Perusahaan - <i>Leverage</i> Dependen: - Pertumbuhan Laba	Hasil penelitian menyatakan bahwa: - <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba - <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba - Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba - <i>Leverage</i> berpengaruh secara signifikan terhadap

				Pertumbuhan Laba
4	(Fathimah & Hertina, 2022)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	Independen: - <i>Return on Asset</i> - <i>Return On Equito</i> - <i>Net Profit Margin</i> Dependen: - Pertumbuhan Laba	Hasil menyatakan bahwa: - <i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba - <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba - <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba
5	(Agustinus, 2021)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI Periode 2015-2019	Independen: - <i>Return on Asset</i> (ROA) - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Dependen: - Pertumbuhan Laba	Hasil menyatakan bahwa: - <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
6	(Silaban, 2020)	Pengaruh <i>Working Capital to Total Asset</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> ,	Independen: - <i>Working Capital to Total Asset</i> - <i>Inventory Turnover</i>	Hasil menyatakan bahwa: - <i>Working Capital to Total Asset</i> tidak berpengaruh

		dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	- Debt to Equity Ratio - Return on Asset Dependen: - Pertumbuhan Laba	terhadap Pertumbuhan Laba - Inventory Turnover tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba - Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba - Return on Asset berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
7	(Prasongko & Hirawati, 2022)	Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba	Independen: - Net Profit Margin - Return on Assets - Return on Equity Dependen: - Pertumbuhan Laba	Hasil menyatakan bahwa: - Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba - Return on Assets tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba - Return on Equity tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
8	(Kalsum, 2021)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada	Independen: - Current Ratio - Debt to Equity Ratio (DER)	Hasil menyatakan bahwa: - Current Ratio berpengaruh signifikan

		Perusahaan yang Terdaftar di BEI	- <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) - <i>Net Profit Margin</i> (NPM) - <i>Return on Assets</i> (ROA) Dependen: - Pertumbuhan Laba	terhadap Pertumbuhan Laba - <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba - <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba - <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba - <i>Return on Assets</i> (ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
9	(Anggraini & Rivandi, 2023)	<i>Return on Assets</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Tahun 2018-2021	Independen: - <i>Return on Asset</i> - Ukuran Perusahaan Dependen: - Pertumbuhan Laba	Hasil menyatakan bahwa: - <i>Return on Asset</i> berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba - Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap

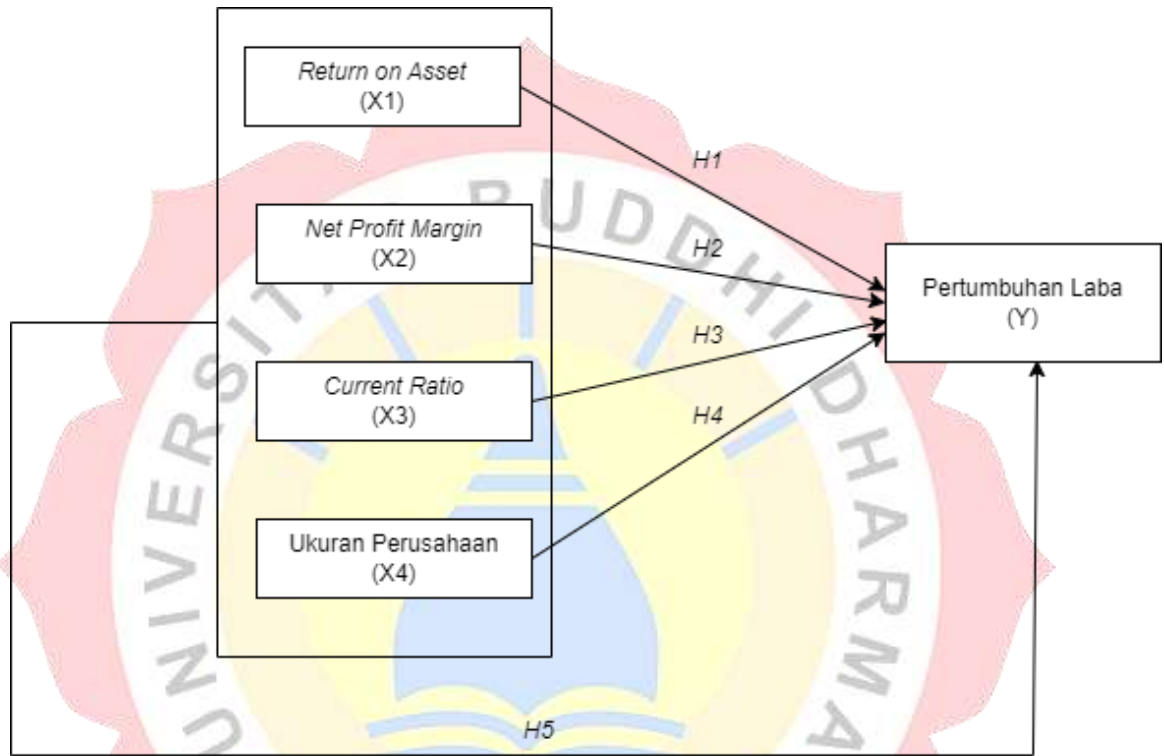
				Pertumbuhan Laba
10	(Dewi et al., 2022)	Pengaruh Lverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba	Independen: - Lverage - Profitabilitas - Ukuran Perusahaan - Tingkat Inflasi Dependen: - Pertumbuhan Laba	Hasil menyatakan bahwa: - Lverage berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba - Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba - Tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Sumber: data diolah, 2023.

Dari Tabel II.2 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaannya terdapat di dalam variabel dan tahun penelitian yang digunakan. Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan. Penelitian ini meneliti perusahaan sub sektor makanan dan minuman di tahun 2019-2022.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas mengenai *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga kerangka pemikiran dijelaskan seperti dibawah ini:



Sumber: data diolah, 2023.

Gambar II. 1

Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesa

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap suatu masalah yang kebenarannya masih harus diuji. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aset yang diukur melalui volume penjualannya (Harahap 2018, 305). *Return on Asset* memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan laba yaitu untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang diciptakan dari total aset. Semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula total laba bersih yang dihasilkan dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Hery 2023, 242) sehingga akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Audrey, 2023) menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Septinia, 2022) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan uraian pemikiran tersebut, dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini yaitu:

H1: *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin merupakan angka yang menunjukkan seberapa besar persentase perolehan pendapatan bersih dari setiap penjualan. *Net Profit Margin* mengukur besarnya persentase laba bersih terhadap penjualan bersih (Hery 2023, 245). Semakin tinggi *Net Profit Margin* mengindikasikan semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan oleh

penjualan bersih. Tingginya laba bersih yang diperoleh berarti pertumbuhan laba juga mengalami kenaikan, laba bersih yang besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya karena melalui laba bersih yang besar akan memberikan peluang investor untuk memperoleh keuntungan penanaman saham yang lebih besar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Septinia, 2022) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan uraian pemikiran tersebut, dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini yaitu:

H2: *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan total aset lancar yang dimiliki. *Current Ratio* mencerminkan seberapa besar jumlah aset lancar yang tersedia di dalam perusahaan dibandingkan dengan jumlah kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki tingkat *Current Ratio* yang baik mengindikasikan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga pertumbuhan laba juga akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kalsum, 2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan uraian pemikiran tersebut, dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini yaitu:

H3: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur melalui jumlah aset perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat memengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan besarnya suatu perusahaan diasumsikan memiliki banyak pengalaman dan ide dalam peningkatan bisnisnya yang berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan dapat memengaruhi investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Rivandi, 2023) mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan uraian pemikiran tersebut, dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini yaitu:

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

5. Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kenaikan atau penurunan laba dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi Pertumbuhan laba yaitu *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang dilakukan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin besar *Return on Asset* mencerminkan bahwa perusahaan melakukan kinerja yang baik dan laba perusahaan juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh (Audrey, 2023) dan (Septinia, 2022) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Net Profit Margin (NPM) juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi Pertumbuhan Laba karena semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin besar juga pertumbuhan laba suatu perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Septinia, 2022) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Current Ratio juga memengaruhi Pertumbuhan Laba. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin lancar perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya maka semakin tinggi pengaruh terhadap pertumbuhan laba

suatu perusahaan. penelitian yang dilakukan oleh (Kalsum, 2021) mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Ukuran Perusahaan dapat memengaruhi Pertumbuhan Laba. Besarnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki yang kemudian akan menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga pertumbuhan laba akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Rivandi, 2023) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

H5: *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menciptakan suatu penemuan-penemuan yang dapat dihasilkan melalui prosedur statistik atau metode lain dari pengukuran (Nugroho & Haritanto 2022, 21). Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk angka-angka yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang akan diteliti untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022.

B. Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono 2019, 55) objek penelitian merupakan kegiatan atau aktivitas yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis lebih lanjut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian menurut Objek pada penelitian ini yaitu laporan keuangan atau laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan

Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 4 tahun yaitu tahun 2019-2022.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut (Sugeng 2022, 242) data sekunder adalah data penelitian yang diterima bukan langsung dari subjek atau objek yang diteliti, namun dari pihak lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan atau laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2019-2022 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id atau melalui situs resmi perusahaan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono 2021, 61) mengatakan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang diteliti. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Jumlah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022 yaitu sebanyak 26 perusahaan.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono 2021, 62) mendefinisikan bahwa:

“Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.”

Sampel adalah sebagian dari sumber data yang akan diteliti. Sampel yang diambil dari penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022. Dalam menetapkan sampel, diperlukannya teknik *sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

Menurut (Sugiyono 2021, 67) menyatakan bahwa:

“*Purposive sampling* adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Adapun kriteria yang ditentukan untuk pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan laporan keuangannya selama 4 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2019-2022.

- b. Perusahaan memperoleh laba selama 4 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2019-2022.
- c. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2019-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kebutuhan penelitian.
- d. Perusahaan menampilkan laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah (IDR).
- e. Perusahaan yang tidak terkena data *outlier*

Tabel III. 1
Sampel Perusahaan

No	Karakteristik	Jumlah Data
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut tahun 2019-2022.	26
2	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2019, 2020, 2021, atau 2022.	(6)
3	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2019-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak memenuhi kebutuhan penelitian.	(2)

4	Laporan keuangan menggunakan mata uang asing atau Non-IDR.	(0)
5	Perusahaan yang terkena data <i>outlier</i>	(8)
	Jumlah sampel perusahaan	10
	Periode penelitian	4 tahun
	Jumlah sampel yang diteliti	40

Sumber: data diolah, 2023.

Dari tabel III.1 di atas, diketahui bahwa jumlah sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang diteliti berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu sebanyak 10 perusahaan sehingga jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 40 sampel. Berikut disajikan tabel yang berisi nama perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang akan diteliti dalam penelitian ini, antara lain:

Tabel III. 2

Daftar Nama Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perseroan Terbatas (PT)
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
3	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
4	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk

7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
8	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	STTP	PT Siantar Top Tbk
10	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang diolah, 2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Studi Dokumentasi

Menurut (Sudaryono 2021, 229) menyatakan bahwa:

“Dokumentasi ditujukan dalam mendapatkan data langsung dari tempat penelitian, seperti buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.”

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan atau laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

2. Studi Kepustakaan

Menurut (Adlini *et al.*, 2022) mendefinisikan bahwa:

“Studi Pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan memahami dan mengamati teori-teori dari berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian tersebut.”

Dalam penelitian ini membutuhkan studi kepustakaan untuk menunjang ide dan masalah penelitian agar berdasarkan fakta yang sebenarnya. Studi kepustakaan diperoleh melalui buku-buku, *e-book*, jurnal penelitian, karya ilmiah, dan internet.

3. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan atau laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2019-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut (Bahri 2018, 137) mengatakan bahwa:

“Operasional merupakan penjelasan pengertian dari variabel yang telah ditentukan oleh peneliti.”

Dalam penelitian ini terdapat 2 macam variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel bebas yang menimbulkan pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. *Return on Asset* (ROA)

Menurut (Muslichah & Bahri 2021, 276) mengemukakan bahwa:

“Return on Asset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih sebelum pajak dari total aset. “

Nilai *Return on Asset* yang tinggi menggambarkan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. *Return on Asset* dihitung sebagai hasil bagi antara laba bersih dengan total aset.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut (Sumarsan 2021, 34) menyatakan bahwa:

“Net profit margin mencerminkan banyaknya laba bersih setelah pajak perusahaan yang diterima perusahaan pada setiap adanya penjualan yang dilakukan perusahaan.”

Net Profit Margin mengukur seberapa besar persentase laba bersih dari penjualan bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin tinggi juga laba bersih yang berasal dari penjualan bersih.

c. *Current Ratio*

Menurut (Sumarsan 2021, 27) mengatakan bahwa:

“*Current ratio* mengukur sejauh mana aset lancar perusahaan dapat memenuhi liabilitas jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki.”

Current Ratio mencerminkan kondisi liabilitas jangka pendek yang harus segera diselesaikan dengan aset lancar. Besarnya *Current Ratio* suatu perusahaan menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya. *Current Ratio* membandingkan antara aset lancar dengan liabilitas jangka pendek.

d. Ukuran Perusahaan

Menurut (Nabila & Rahmawati, 2023) menyatakan bahwa:

“Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang dipantau dengan beraneka macam cara termasuk adanya kepemilikan total aktiva.”

Besarnya ukuran suatu perusahaan dapat memiliki pengaruh antara *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba.

Menurut (Alpionita & Kasmawati, 2020) mengemukakan bahwa:

“Pertumbuhan laba menyatakan bagaimana selisih persentase pertumbuhan laba pada suatu perusahaan menggambarkan bahwa keadaan kinerja perusahaan juga baik, jika keadaan ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik.”

Pertumbuhan laba menunjukkan kenaikan atau penurunan laba suatu perusahaan setiap tahunnya. Jika perusahaan memperoleh kenaikan laba maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik sehingga investor akan menanamkan modalnya.

Menurut (Sugiyono 2020, 145) skala pengukuran merupakan perjanjian yang dilakukan yang dijadikan sebagai acuan untuk menentukan seberapa panjang atau pendeknya interval yang ada dalam alat ukur tersebut jika digunakan dalam pengukuran yang akan membentuk data kuantitatif. skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio.

Tabel III. 3

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Independen:		
<i>Return on Asset (ROA)</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio
<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ln Total Asset	Rasio
Dependen:		

Pertumbuhan Laba	Laba Bersih Tahun Ini – Laba Bersih Tahun Lalu	Rasio
	Laba Bersih Tahun Lalu	

Sumber: data diolah, 2023.

G. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono 2020, 206) analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program *software* komputer yaitu *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 26. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Imam Ghozali 2018, 19) mengatakan bahwa:

“Statistik deskriptif menyampaikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).”

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atas variabel penelitian dari data yang dikumpul sebelumnya dan dengan tujuan tidak untuk membuat keputusan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Terdapat empat uji asumsi klasik yang bisa digunakan dalam model regresi linier berganda yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

a. Uji normalitas

Menurut (Imam Ghozali 2018, 161) mengatakan bahwa:

“Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal.”

Pendekatan yang digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah dengan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji ini, terdapat kriteria untuk membuat keputusan apabila suatu data terdistribusi normal, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka menjelaskan data terdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$).
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka menjelaskan data tidak terdistribusi normal ($\text{sig} < 0,05$).

Selain uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, terdapat metode uji lain untuk uji normalitas yaitu dengan metode grafik. Metode grafik diketahui dari melihat penyebaran data pada sumbu diagonal di grafik normal *P-P Plot*. Apabila titik-titik menyebar pada garis dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat disimpulkan nilai residual normal (Bahri 2018, 162).

b. Uji heteroskedastisitas

Menurut (Imam Ghozali 2018, 137) mengatakan bahwa:

“Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.”

Untuk menguji heteroskedastisitas digunakan metode grafik atau *scatter Plot*. Cara mendeteksi apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan melihat grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dan nilai prediksi variabel independen yaitu SRESID. Kriteria pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan metode *scatter plot*, yaitu:

- 1) Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu maka terjadinya heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut (Imam Ghozali, 2018) mendefinisikan bahwa:

“Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (independen).”

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria untuk pengambilan keputusan bahwa terjadi multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Apabila nilai toleransi $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Imam Ghozali 2018, 111) menyatakan bahwa:

“Uji autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.”

Untuk memperoleh informasi apakah terjadi autokorelasi di dalam model regresi atau tidak dapat diukur melalui uji Durbin-Watson (DW test). Kriteria pengambilan keputusan uji autokorelasi metode Durbin-Watson, yaitu:

- 1) Jika $0 < d < d_l$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi positif serta keputusan ditolak.
- 2) Jika $d_l \leq d \leq d_u$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi positif serta keputusan *no decision*.
- 3) Jika $4 - d_l < d < 4$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada korelasi negatif serta keputusan ditolak.
- 4) Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada korelasi negatif serta keputusan ditolak.
- 5) Jika $d_u < d < 4 - d_u$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada korelasi positif atau negatif serta keputusan tidak ditolak.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Bahri 2018, 195) menyatakan bahwa:

“Analisis regresi berganda merupakan analisis yang bertujuan untuk menghubungkan dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen.”

Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Model dari persamaan regresi linier berganda di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

X = *Return on Asset*

X = *Net Profit Margin*

X₃ = *Current Ratio*

X₄ = Ukuran Perusahaan

β (1,2,3,4) = Koefisien masing-masing regresi X

e = Error

4. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut (Bahri 2018, 192) menyatakan bahwa:

“Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menginformasikan variasi variabel independen terhadap variabel dependen atau yang dapat dimaksudkan dengan proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.”

Nilai koefisien determinasi yang ideal adalah di antara 0-1. Apabila nilai *Adjusted R²* mendekati angka 1 maka seluruh variabel independen memberikan hampir keseluruhan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun sebaliknya, apabila apabila nilai *Adjusted R²* mendekati angka 0 atau semakin kecil maka kemampuan variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut (Bahri 2018, 194) uji statistik t dilakukan untuk menguji pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ (sig. $\geq 0,05$) atau nilai t hitung $\geq t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ (sig. $\leq 0,05$) atau nilai t hitung $\leq t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel independen secara individu tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Bahri 2018, 192) uji simultan digunakan untuk menguji pengaruh dari semua variabel independen yang ada dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai F dapat dilihat pada output ANOVA. Kriteria uji simultan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ (sig. $\geq 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang memiliki arti bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ (sig. $\leq 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang memiliki arti bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.